

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto, Antonius (2000). *Teknik Penulisan Siaran Berita Radio*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Dept. Pendidikan dan Kebudayaan (1993) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Eastman, Tyler Susan, Lewis Klein dan Sydney W. Head (1985). *Broadcast/cable Programming Strategic and Practice*, Edisi kedua, California : Wardsworth Publishing Company.
- Kasali, Rhenald (2003). *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi, Targeting dan Positioning*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip and Amstrong, Garry (2004). *Dasar Dasar Pemasaran*, Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Masduki (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta : LKS
- Moeloeng, J. Lexy (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M.A, Morissan (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Edisi Pertama, Jakarta : Media Grafika Kencana Prenada Media Grup.
- Nazir, Mohammad (1988). *Metode Penelitain*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Pawito, Ph.D (2001). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : UPP AMP
YKPN

Rahmat, Jalaludin (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan kesembilan,
Bandung : Remaja Rosdakarya

Ries, Al&Truth, Jack (2001). *Positioning: the battle for your mind*. The MCGraw-
Hill : NewYork

Siregar, Ashadi (2000). *Dunia Penyiaran Prospek Dan Tantangan*. Jakarta :
Gramedia.

Subroto, Darwanto Sastro (1994). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta
Wacana University Press.

Soenarto, RM (2007). *Program Televisi Dari Penyusun Sampai Pengaruh Siaran*.
Jakarta : FFTV-IKJ Press.

Tjiptono, Fandy (2008). *Strategi Pemasaran Edisi ketiga*, Yogyakarta : Andi Offset

Website:

[http://www.fakta.or.id/index.php?option=com_content&view=arti
cle&Itemid=118&id=153:uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran](http://www.fakta.or.id/index.php?option=com_content&view=article&Itemid=118&id=153:uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran)

Transkrip Wawancara

Sumber: Radi Nurcahya, Pimpinan Redaksi Radar Tasikmalaya Televisi, 22 Oktober 2012 di Kantor Radar TV

P : Penanya

I : Interview

P : Bagaimana awal mula berdirinya Radar TV?

I : Awalnya ya,mmmh pada dasarnya saya orang broadcasting. Saya juga sebelumnya wartawan di koran harian Radar Cirebon jadi ya dunia ini emang dunia saya. Saya nikah sama orang Tasikmlaya, ketika ada acara kumpul besar dihotel Crown saya bertemu teman-teman yang mempunya tujuan sama, ingin mendirikan stasiun televisi lokal. Akhirnya kita ngobrol dari mulai perizinan dan dana awal dibagi tiga orang waktu itu saya sama dua orang teman saya itu. Setelah sepakat akhirnya kami bikin proposal pengajuan dan perizinan, saya ke Jakarta Juga dan setelah semua perizinan beres beserta yang lain ya, ya ahirnya Radar boleh mulai siaran. Awal siaran Radar itu pas Muktamarnya Persis pokonya cek saja di google ada Muktamar Persis Tasik ulangtahun, saya lupa tanggalnya soalnya tapi ya kalau secara notaris tahun 2008 tanggalnya saya lupa juga.

P : Apa Visi dan Misi dari Radar TV?

I : Ya visinya yaa Radar Tv bisa jadi stasiun televisi lokal yang informatif, edukatif dan menghibur dan pasti bisa jadi kebanggaan warga Tasikmalaya dan sekitarnya. Misinyaa ya banyak salahsatunya membangkitkan budaya nasional khususnya ya budaya Sunda.

P : Struktur organisasi yang ada di Radar TV apa saja? Tugasnya seperti apa.

I : Ya umumlah kaya yang lain, Pimpinan Redaksi, Manajer Program, Sekretaris dan lain lain, nanti lebih jelasnya liat di ruangan produksi ya. Intinya disini satu sama lain saling berhubungan saling bekerjasama biar Radar TV bisa bertahan. Kalau tugas-tugasnya nanti bisa dilihat juga di ruangan saya

P : Bedanya Radar TV sama televisi lokal yang ada di Tasikmalaya apa pa?

I : Kalau menurut saya dari konsep program acaranya aja siy uda beda, ya walaupun sama-sama kita tuh pengen menonjolkan budaya Sunda yah tapi saya jamin konsep kami berbeda. Kami biasanya kalau tayangan mmmh gimana ya gini deh tau Tembang Pasundan kan, ya itu acaranya konsepnya bener-bener diperhatikan budaya lokal Sundanya. Mulai dari hostnya, pakaiannya, cara berbicaranya bener-bener kami perhatikan. Gak cuman tayangan nya saja tapi semuanya harus budaya Sunda yang diangkat. Semacam ini saja tayangan berita ya, mungkin ini yang belum bisa

saya terapkan di Radar TV. Pembaca berita membacakan kasus misalkan yaaaa pakai bahasa Sunda tapi pas narator masuk untuk membacakan narasinya itu pakai bahasa Indonesia, nah yang kaya gini buat saya wagu gitu.

P : Segmentasi yang dituju seperti apa siy pa?

I : Kalau segmentasi yaa, biasalah anak kecil masuk dewasa masuk, usia 15 tahun sampai 50 tahun ke atas. Cuman kalau dari acaranya kebanyakan buat usia 30 sampai 50 tahun ke atas. Soalnya mereka cenderung yang diam dirumah yaa daripada keluar jalan-jalan gitu.

P : Bagaimana dengan Jangkauan Siaran Radar TV pak?

I : Nah itu, jangkauannya kalau untuk daerah Kota Tasikmalaya sama kota Ciamis, kota Banjar yaa baguss, pokoknya untuk kota jernih lah. Kalau untuk kabupatennya, apalagi kabupaten yang dipinggiran gitu uda mulai susah tuh ya, apalgi arah selatan udah mungkin ga ada siaran kami masuk.

P : Bagaimana upaya Radar TV dalam melakukan *positioning*?

I : *Positioning* itu ya kalau buat kami apa ya, kami nih orang praktek jadi saya kurang tahu apa yang sudah kami lakukan sudah dianggap *positioning* atau belum. Jadi buat kami *positioning* itu ya gimana caranya kami diingat sama penonton ya, jelas kami membuat program yang sesuai lah ya sama maunya penonton. Radar TV juga bekerjasama ko sama pihak lain biar tujuannya ya bisa dikenal luaslah ya kan Radar TV itu TV baru jadi ya harus

gencar kalau buat memperkenalkan diri. Kan kata pepatah oge “Tak kenal Maka Tak Sayang” ya gimana orang Tasik mau sayang sama Radar TV ya istilahnya begitulah yah kalau memang tidak diperkenalkan.

P : Kalau untuk perwujudan Radar TV, apa saja siy yang sudah dilakukan? Logo, slogan, program unggulan atau apa pak?

I : oyahh Radar TV sudah ada logo, itu tuh di mobil sudah terlihatkan pas tadi kamu masuk kantor ini, ya itu logo Radar TV banyak maknanya dari warnanya bentuknya banyaklah ya. Terus kalau slogan juga sudah ada televisi lokal kebanggaan Tasikmalaya, Ciamis dan Banjar.

P : Makna dari logo tersebut apa saja?

I : Itu logo saya yang bikin, nah yang warna merah ini tadinya saya pengennya orange, tapi ko waktu itu pas saya bikin saya nyari orange gak ada ahirnya ya saya pilih merah lumayan mendekati. Merah ini maksudnya ya Radar TV itu punya tekad yang kuat, berani gitu. Nah kalau biru ditulisan Radar ini artinya ya Radar TV hadir itu semoga memberikan ketentraman, kedamaian terus semoga bisa mengembangkan potensi yang ada di Tasikmalaya. Hijau ditulisan Tasikmalaya itu menandakan kalau Tasikmalaya adalah kota pertanian dan pesantren. Kalau warna kuning keemasan itu maksudnya setiap program acara yang ditayangkan itu bisa memberikan semangat buat penontonnya. Nah kalau

tulisannya ini dinamis ya maksudnya semoga para pengelola Radar TV bisa dinamis dan selalu semangat dalam menayangkan tayangan Radar TV.

P : Apa saja identitas stasiun (*station identity*) dari Radar TV ?

I : Ya yang menjadi pembeda antara Radar TV sama yang lain dari gaya siarannya mungkin ya. Radar TV cenderung memberikan konsep yang Sunda banget dibandingkan televisi lokal lainnya. Dari cara berpakaian, logat bahas, guyonan ya yang begitu-begitu saja siy.

P : Apa format dari Radar TV ?

I : Formatnya ya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal Sunda dan Kota Tasikmalaya ya misalkan program acara formatnya harus budaya lokal Sunda dan memajukan kota Tasikmalaya walaupun acaranya ya acara band misalnya tetap band yang diangkat band indie asal Tasikmalaya

P : Bagaimana Radar TV menghadapi persaingan segmentasi dan format siaran dengan televisi lokal lain?

I : Nah itu kami harus benar-benar jeli dalam mengawasi pesaing. Pokoknya ya bikin program acara yang kreatif yang bisa membuat respon penonton baiklah terhadap Radar TV.

P : Bagaimana monitoring atau pengawasan terhadap stasiun lain tersebut?

I : Jujur saja kami memang melakukan monitoring terhadap pesaing ya tujuannya siy mengetahui perkembangan mereka, jadi kami bisa tahu program apa saja yang mereka tayangkan terus kegiatan apa saja yah begitulah. Cuman ya kami tidak terlalu fokus sekali terhadap yang lain-lainnya cukup diprogram dan kegiatan off airnya saja.

P : Bagaimana Tahapan *positioning* yang dilakukan Radar TV?

I : Tahapan *positioning* ya dimulai dari perencanaan dulu menentukan segmentasi dulu seperti apa segmen yang akan kami sasar terus melakukan survey langsung ke penonton, biasanya siy kami bagi-bagi questioner gitu pas ada acara besar di Tasik, terus yang tadi itu memantau pesaing. Pokoknya setelah melakukan semua itu kami pasti melakukan evaluasi ya sebulan sekali biasanya untuk program siaran.

P : Kegiatan apa saja yang mendukung pelaksanaan *positioing* ?

I : Yang paling membantu sekali ya dengan Koran Harian Radar soalnya setiap harinya program kami diiklankan jadi ya itu membuat Radar TV bisa dikenal lagi trus kami juga pasti bekerjasama dengan pihak lain kalau mau ada event besaar di Tasik.

P : Apa hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan strategi *positioning* di Radar TV?

I : Faktor penghambatnya ya palingan pendanaan. Pemerintah daerah kurang mendukung soalnya mereka sudah lebih mendukung Radio siy dari pada televisi lokal, apalagi kami baru ya jadi untuk pendanaan bener-bener harus putar otak.

Sumber : Charles Usman Bale Manajer Program Radar Tasikmalaya Televisi, 02 November 2012.

P : Bagaimana untuk menentukan dan membuat sebuah program acara di Radar TV?

I : Yang paling penting yah harus menjunjung tinggi nilai – nilai budaya lokal Sunda. Kalau untuk konsep program acara kami biasanya melakukan kumpulan dulu ngobrolin konsep acara terus setelah fix semuanya menentukan siapa yang akan bertanggungjawab dan host acaranya.

P : Apa saja program unggulan Radar TV

I : Untuk sekarang siy Radar TV punya acara Tembang Pasundan. Itu tuh acara musik yang menayangkan video klip Sunda ya kebanyakan yang zaman dulu, penggemarnya rata-rata 30 sampai 50 tahun ke atas. Ada lagi Susur Wisata yang tayang setiap weekend, jadi Susur Wisata itu tayangan yang khusus menyajikan

wisata-wisata yang ada di Tasikmlaya. Pas KPID Jawa Barat kan Susur Wisata menang tuh,uda saya upload di facebook piala penghargaanannya.

P : Apakah Radar TV tanggap terhadap suara penonton dalam menentukan program acara ?

I : Kalau kami tu ya, berusaha semaksimal mungkin memenuhi kemauan penonton, cuman kami juga tetap punya peraturan sendiri jadi kami tidak sembarangan melakukan keputusan. Pas kami mengadakan survey banyak penonton yang menginginkan tayangan *sport* namun ya itu tadi kembali ke misi kita yang menjunjung budaya lokal, menjunjung kota Tasikmalaya. Jadi tayangan olahraga yang kami tayangkan tidak bisa yang berhubungan dengan kota lain atau negara lain. Kendalanya di Tasikmalaya untuk biang olahraga kurang aktif maka kami kekurangan bahan materi siaran.

P : Bagaimana untuk evaluasi program ?

I : Kami selalu melakukan evaluasi sebulan sekali untuk program siaran dan tiga bulan sekali untuk umum, biasanya siy ya kinerja staff terus buat yang setahun sekali itu gabung sama perusahaan induk.

P : Bagaimana Program *off air* yang dilakukan oleh Radar TV

I : Program *off air* yang rutin sudah kami lakukan ya Wayang Golek dan Dangdut

Sumber : Arif Hidayat Manajer Pemasaran dan Promosi Radar Tasikmalaya
Televisi, 08 Januari 2013)

P : Bagaimana cara pemasaran program yang ada di Radar TV?

I : Kami biasanya bekerjasama dengan media cetak maupun elektronik seperti Koran Harian Radar

P : Apakah ada penyaringan untuk iklan ?

I : Ya kalau sekarang mungkin kami siy menerima saja iklan yang datang ke kami, biasanya kebanyakan iklan layanan masyarakat siy.